

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS SMP
BERSERTIFIKASI DI KOTA METRO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

MUCH ENANDANG



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ANALYSIS COMPETENCE PROFESSIONAL TEACHERS CERTIFIED IN JUNIOR SOCIAL SCIENCE CITY METRO YEAR 2018/2019

By

Much Enandang

This research aims to analyze the Professional Competencies: (1) mastery of the material, struktur, concepts and mindset of the social sciences (IPS) (2) the utilization of information and communication technology (ICT) to improve the quality of learning science Social Sciences (IPS) (3) utilization goals to improve the quality of learning (4) Mastered philosophy, methodology, technical, and Praxis (5) Expands away from the professional performance (6) improving the performance and commitment of devotion to The community. At the JUNIOR HIGH SCHOOL Teacher in the city Certified IPS Metro school year 2018/2019. The method used is descriptive method. The sample of this research is the 42 teachers IPS SMP Certified educators. Data collection tools namely engineering documentation, questionnaires, interview. Research using research descriptive research is the entire population of teachers certified IPS SMP Metro City. The research results showed that (1). Mastery of the material, struktur, concepts and mindset of the appropriate academic area of expertise/field of study that showed a good percentage of the diampu (2) Pemanfaatkan information and communication technology (ICT) to improve the quality of learning in accordance with the the diampu field of study with a good percentage of the (3) Pemanfaatkan aim to improve the quality of learning shows good presentation (4) mastery of the philosophy, methodology, taknis, Praxis and the presentation frequency mostly shows the percentage (5) Expanding the professional performance of self presentation frequency indicates the percentage of the good. (6) improve performance and commitment to the Community presentations showed most of the frequency percentage frequency presentation either mostly showed the percentage of good. Professional competence based on Presepsi IPS Teachers Certified in Metro City JUNIOR HIGH school year 2018/2019. showed good value.

Key words: Profesional, certified, teachers

ABSTRAK

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS SMP BERSERTIFIKASI DI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Much Enandang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kompetensi Profesional: (1) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan sosial (IPS) (2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) (3) pemanfaatan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (4) Menguasai Filosofi, Metodologi, teknis, dan Praksis (5) Mengembang diri dari kinerja profesional (6) Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 42 guru IPS SMP Bersertifikasi pendidik. Alat pengumpulan data yaitu teknik kuesioner, teknik dokumentasi, wawancara. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif populasi penelitian ini adalah seluruh guru IPS SMP bersertifikasi Kota Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1).Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu menunjukkan *presentase* baik (2) Pemanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu dengan *presentase* baik(3)Pemanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan *presentasi* baik (4)Penguasaan Filosofi, Metodologi, taknis, dan Praksis *presentasi* frekuensi sebagian besar menunjukkan *presentase* baik (5) Mengembang diri dari kinerja profesional *presentasi* frekuensi menunjukkan *presentase* baik.(6) Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat *presentasi* frekuensi sebagian besar menunjukkan *presentase* baik *presentasi* frekuensi sebagian besar menunjukkan *presentase* baik. Kompetensi profesional Berdasarkan Presepsi Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019. sudah menunjukkan nilai baik.

Kata kunci : Profesional, guru, bersertifikasi

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS SMP
BERSERTIFIKASI DI KOTA METRO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

MUCH ENANDANG

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP
Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran
2018/2019

Nama : *Much Enandang*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413034038

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

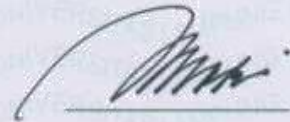


Dr. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

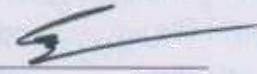
Ketua : **Dr. Sumadi, M.S**



Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Februari 2019**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Much Enandang
NPM : 1413034038
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019" adalah asli dan tidak terdapat pada karya tulis lain yang di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Februari 2019


METERAI
TEKNIK
TIP00AEF781180111
5000
RUMAH SAKIT

Much Enandang
NPM. 1413034038

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Much Enandang di lahirkan di Pandeglang, Provinsi Banten pada tanggal 08 November 1996. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Hasan dan Nursanah. Pada saat ini peneliti bertempat tinggal di Kp. Pasir Geleng RT. 002

RW. 001, Desa Cilangkahan, Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Peneliti memulai Pendidikan Formal di SD Negeri 01 Cikeusik pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, setelah tamat dari pendidikan Sekolah Dasar, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Cikeusik dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Malingping dan tamat pada tahun 2014, pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa berstatus aktif di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada Tahun 2017 melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Srimulyo Kec. Negara Batin Selama 40 hari, Selama mahasiswa Penulia aktif dalam mengikuti organisasi intra kampus maupun ekstra kampus antara lain HIMAPIS pada tahun 2014-2015. BEM F tahun 2015-2017. Himpunan Mahasiswa Banten sebagai Ketua Bidang Kesenian Dan Kebudayaan 2017-2018.

MOTTO

Sukses sebenarnya adalah ketika bersukur saat berjuang tanpa batas

(Much Enandang)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

dan

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis melalui kesempatan ini, mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr.Sumadi, M.S. selaku Pembimbing I, Dra.Zulkarnain, M.Si. selaku Pembimbing 2 serta Pembimbing Akademik (PA), serta Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini didukung dan dibimbing oleh banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Hi. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs, Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga bagi masa depan penulis.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Civitas Akademik di Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

8. Ayah dan ibuku tersayang yang senantiasa memberi semangat, dukungan, serta doanya demi keberhasilan dan masa depan putrinya.
9. Seluruh SMP dan Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Metro
10. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2014 dan seluruh teman-teman di jurusan Ilmu Pendidikan Geografi terima kasih untuk semangat dan semua cerita yang begitu berkesan.
11. Keluarga besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan keluarga besar Universitas Lampung, terima kasih telah membantu dan mendukung saya selama saya belajar di Universitas Lampung. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun semoga bermanfaat bagi kita semua. Kritik dan saran yang mendukung akan peneliti terima untuk perbaikan kedepannya, untuk seluruh kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang telah membantu peneliti, peneliti mungkin tidak akan mampu membalas semua kebaikan tersebut dan semoga Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang akan membalasnya amin.

Bandar Lampung, 13 februari 2019



Much Enandang

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| RIWAYAT HIDUP..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| SANWACANA..... | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Ruang Lingkup penelitian..... | 9 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Pustaka | |
| 1. Peran Guru Profesional | 10 |
| a. Guru Sebagai Pendidik Profesional..... | 11 |
| b. Guru Pengajar Profesional | 12 |
| 2. Pembelajaran IPS | 13 |
| 3. Kompetensi Guru | 15 |
| 4. Kompetensi Profesional | 20 |
| a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu..... | 23 |
| b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.. | 24 |
| c. Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran | 25 |
| d. Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praksis penelitian dan | |

| | |
|--|----|
| pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya... | 26 |
| e. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalnya dengan menggunakan tindakan reflektif dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) | 27 |
| f. Meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat ... | 27 |
| 5. Guru Bersertifikasi | 28 |
| B. Penelitian yang relevan..... | 32 |
| C. Kerangka Pikir..... | 33 |

III. METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metodologi Penelitian | 35 |
| B. Populasi dan Sampel | 35 |
| 1. Populasi..... | 35 |
| 2. Sampel..... | 36 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 1. Angket atau Kuesioner..... | 37 |
| 2. Dokumentasi | 38 |
| 3. Observasi..... | 38 |
| 4. Wawancara..... | 38 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | |
| 1. Variabel Penelitian..... | 39 |
| a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu..... | 39 |
| b. memanfaatkan teknologi informasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu | 43 |
| c. memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran | 45 |
| d. menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praksis..... | 47 |
| e. Mengembangkan diri dan kinerja profesional..... | 48 |
| f. Meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat | 50 |
| E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen..... | 52 |
| 1. Uji Validitas..... | 52 |
| 2. Uji Reabilitas..... | 53 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 55 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Umum Daerah Penelitian | |
| 1. Sejarah Kota Metro | 57 |
| 2. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kota Metro | 60 |
| 3. Fasilitas Pendidikan Yang Ada Di Kota Metro..... | 64 |
| B. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian | |
| 1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian | 67 |
| C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian | |
| 1. Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018..... | 70 |
| a. materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan | |

| | |
|--|-----|
| sosial (IPS) | 72 |
| b. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) | 80 |
| c. memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran..... | 89 |
| d. menguasai Filosofi, Metodologi, teknis, dan Praksis..... | 95 |
| e. Mengembang diri dari kinerja profesional | 100 |
| f. Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat | 105 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran | 112 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data Profil Pendidikan Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019 | 64 |
| 2. Persebaran Guru IPS SMP di Kota Metro Tahun 2018 | 64 |
| 3. Distribusi hasil uji coba kuesioner dari 10 responden di luar sampel tahun ajaran 2018/2019 untuk item ganjil (X)..... | 67 |
| 4. Distribusi hasil uji coba kuesioner dari 10 responden di luar sampel tahun ajaran 2017/2018 untuk item genap (Y). | 68 |
| 5. Distribusi dari indikator materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan sosial (IPS)..... | 74 |
| 6. Distribusi Frekuensi dari indikator teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ilmu pengetahuan sosial (IPS) | 84 |
| 7. Distribusi frekuensi dari indikator memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)..... | 91 |
| 8. Distribusi Frekuensi dari indikator menguasai filosofi, metodologi, teknik dan praksis ilmu pengetahuan sosial (IPS) | 98 |
| 9. Distribusi frekuensi dari indikator mengembangkan diri dari kinerja profesional..... | 102 |
| 10. Distribusi frekuensi dari indikator meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat..... | 107 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan | 31 |
| 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian | 34 |
| 3. Peta Administrasi Kota Metro..... | 63 |
| 4. Peta sebaran SMP di Kota Metro tahun 2018 | 66 |
| 5. Diagram indikator Materi, Struktur, Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Sesuai Bidang Keahlian/Bidang Studi Yang Diampu Maka Di Peroleh Indikator Materi, Struktur, Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Sesuai Bidang Keahlian/Bidang Studi Yang Diampu..... | 75 |
| 6. Diagram indikator Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu..... | 84 |
| 7. Diagram indikator Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran | 92 |
| 8. Diagram indikator Menguasai Filosofi, Metodologi, teknis, dan Praksis diampu..... | 97 |
| 9. Diagram indikator Mengembang diri dari kinerja professional | 100 |
| 10. Diagram indikator Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat diampu | 107 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Pendidikan menempati posisi penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan sumber daya yang berkualitas dapat menjawab tujuan dari pembukaan UUD 1945 yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dan guru memiliki peranan yang penting disini. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

Hamalik (2003: 36) menyatakan proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka. Guru yang memiliki kompetensi baik akan dapat menghidupkan proses belajar yang baik didalam kelas sehingga para siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Usman (2009: 9) dalam aktivitas belajar peran guru sangat penting, sehingga guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Menurut Usman (2009:14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Broke and Stone dalam Mulyasa (2009:25) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kesimpulannya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknoogi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh

membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2009:26). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih

dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi.

Kompetensi guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui keberhasilan Kompetensi Guru , perlu dilakukan evaluasi atau penilaian oleh semua pihak mulai dari pemerintah, kepala sekolah, pengawas bahkan guru itu sendiri dengan berpedoman pada parameter yang telah ditetapkan, dan dapat terukur secara efektif dan efisien.

Namun, realitas yang terjadi sehubungan dengan kapabilitas dan kompetensi pengajar masih perlu peningkatan lagi. Data dari kementerian Pendidikan Nasional, 2011 terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, diantaranya Kompetensi profesional ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata.

Serta Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tiga SMP Negeri di Kota Metro,

1. **SMPN 1 METRO** didapat hasil data kompetensi Profesional guru bersertifikasi menunjukkan hasil yang belum baik.
2. **SMPN 4 METRO** maka di dapat Kompetensi Profesional manunjukkan hasil yang belum baik.
3. **SMPN 5 METRO** maka di dapat hasil Kompetensi Profesional menunjukan hasil yang belum baik.

Berkaitan dengan data tersebut bahwa hal inilah yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait Analisis Kompetensi Profesional guru di Kota Metro Berdasarkan data guru dari dinas pendidikan di kota Metro. Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019. salah satu syarat guru bersertifikasi adalah memiliki kompetensi profesional hal ini sesuai dengan dengan Standar Nasional Pendidikan, Yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat, jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 menyinggung tentan guru Profesional pasal 1 “Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 1” Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pasal 2 pengakuan guru sebgai tenaga pendidik profesional di buktikan dengan sertifikat pendidik.

Berdasarkan pasal 2 UU 14/2005 tentang guru dan dosen maka sudah jelas bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional di buktikan dengan sertifikat pendidik. Selanjutnya pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru dengan mengadakan program sertifikasi guru. Guru yang sudah lulus sertifikasi diberi sertifikat profesional sehingga ia berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar gaji pokok setiap bulannya. Pelaksanaan penilaian sertifikasi guru pada awalnya dilakukan melalui portofolio kinerja guru dalam jabatan yang dimulai pada tahun 2006 kemudian diganti dengan model penilaian melalui pendidikan dan pelatihan guru (PLPG).

Melalui program sertifikasi guru ini, diharapkan dapat meningkatkan profesional guru sehingga kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah akan meningkat. Secara spesifikasi program sertifikasi guru ini diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan semakin baik.

Sebagian besar guru dengan gelar profesional yang ada di sekolah-sekolah merupakan guru yang telah mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam kota ataupun di provinsi. Guru profesional yang telah disertifikasi seharusnya memiliki kinerja kerja yang baik. Dengan berbagai tunjangan kesejahteraan yang diberikan seharusnya guru menjadikan sebagai motivasi untuk lebih

meningkatkan kinerja kerjanya. Dengan adanya program ini harapan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai karena seorang guru profesional yang sudah disertifikasi akan lebih fokus untuk mencurahkan semua waktu tenaga dan pikiran hanya untuk mendidik siswanya.

Guru yang telah disertifikasi harus memenuhi semua beban kerja yang telah diberikan baik dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian menerapkan rencana pembelajaran melalui proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana yang ada dan selanjutnya adalah guru mampu untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru tersertifikasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Analisis Kompetensi profesional Guru bersertifikasi dalam pembelajaran IPS SMP di Kota Metro.

1. Bagaimanakah penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan sosial (IPS) ?
2. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ?
3. Bagaimanakah pemanfaatan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ?
4. Bagaimanakah penguasaan teknologi teknis dan praksis ?
5. Bagaimanakah pengembangan diri dari kinerja profesional ?

6. Bagaimanakah kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP bersertifikasi di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan sosial (IPS).
2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu.
3. Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Menguasai Filosofi, Metodologi, teknis, dan Praksis
5. Mengembang diri dari kinerja profesional
6. Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS SMP yang sudah lulus sertifikasi di Kota Metro

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis, khususnya tentang Profesionalisme guru IPS SMP yang sudah lulus sertifikasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah kompetensi profesional guru IPS bersertifikasi pendidik.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah guru IPS bersertifikasi pendidik pada SMP di Kota Metro.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri di Kota metro.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia (Nurfuadi, 2012:18). Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di SMP kota Metro.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran Guru Profesional

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

a. Guru sebagai Pendidik Profesional

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

a. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya.

Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan.

- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

b. Guru sebagai Pengajar Profesional

Peran guru sebagai pengajar diartikan sebagai penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak

kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

2. Pembelajaran IPS

Menurut N. Daldjoeni (1981:7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan tentang manusia didalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Menurut Sapriya (2009: 13) .

IPS pada tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik Pendidikan IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), *interdisipliner*, *multidimensional* bahkan *cross-disipliner*.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi dari cabang-cabang ilmu sosial. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan

memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih 1994 dalam Trianto 2012: 174). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama masuk kedalam pembelajaran terpadu. Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan *interdisipliner* dan *multidisipliner*.

- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan. Trianto (2012: 175).

3. Kompetensi Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan (KBBI 2002:584). W. Robert Houston dalam Roustiyah memberikan definisi, *competence ordinarily is defined as “adequacy for a task or as “possession” of require knowledge, skil and abilities*. Kompetensi di rumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang (Roestiyah 1986: 4). definisi ini memahami, dalam di manusia ada suatu potensi tertentu yang di kembangkan dan dapat di jadikan motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Pengertian diatas lebih di fokuskan pada tugas guru dalam mendidik.

Menurut Mulyasa dan Jejen Musfah (20011: 27). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi guru,

yang mencakup penguasaan materi, pemahaman tentang peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan *profesionalitas*.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya (McAhsan & E. Mulyasa 2003). Sementara itu Finch & Grunklinton dalam Kunandar, “Kompetensi adalah penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan” (Kunandar 2007: 52).

Kompetensi menurut Kepmediknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Jadi, pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang di nyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang mempunyai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam pekerjaan yang bisa di lihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Bertitik tolak dari rumusan kompetensi yang telah di ungkapkan oleh para tokoh pendidikan diatas, pada dasarnya kompetensi adalah kebutuhan dasar seorang guru yang harus di kuasai. Penguasaan berbagai bentuk kompetensi tersebut menjadi satu kemampuan mutlak dalam dunia pendidikan. guru memiliki kompoetensi standar, semakin baik proses pembelajaran yang berlangsung dalam proses persekolahan. Oleh karena itu Nana Sudjana menjelaskan bahwa pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut sebenarnya meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang tata cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, dan cara mengevaluasi hasil belajar anak.

b. Kompetensi bidang sikap

Kompetensi bidang sikap berhubungan dengan kesediaan dan kesiapan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan tugas dan profesinya, seperti sikap mkencintai pekerjaan dan lainnya.

c. Kompetensi prilaku/*performance*

Kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan/prilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu

(teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak (Roestiyah 1986: 8).

Ketiga bidang kompetensi diatas tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga, kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, karena kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan potensi, (3) penguasaan akademik, (4) sikap keperibadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu: (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, (5) pengembangan profesi, (6) pemahaman wawasan pendidikan, (7) penguasaan bahan kajian akademik. (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003).

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV

dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, (pasal 10). Keempat kompetensi tersebut kemudia di jabarkan dalam peraturan menteri pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Dengan demikian, kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan guru yang memiliki kompeten dibidangnya secara tepat dan efektif. Sehingga, apabila seluruh komponen komponen seperti standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru itu dapat terwujud maka kompetensi seorang guru tersebut akan menunjukkan kualitasnya dalam mengajar, hal tersebut akan memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi profesional secara lebih baik dan menjadi seorang guru yang bermutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Dengan demikian bahwa empat kompetensi guru tersebut saling berpengaruh satu sama lain sehingga kompetensi guru dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Kompetensi inilah yang akan menjadikan guru disebut guru berkualitas sebagai tenaga pendidik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan keahlian kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru ia akan disebut profesional Jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata komponen Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik secara rinci kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. menguasai materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian bidang studi yang diampu
- b. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu
- c. filosofi metodologi teknis dan praksis penelitian dan dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya
- d. mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan tik dan kelima meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Oemar, Hamalik (2004:34) menjelaskan bahwa, masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. empat kompetensi lainnya yang

tidak boleh diabaikan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan sosial secara teoritis ke empat kompetensi ini dapat dipisah-pisahkan satu sama lain akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan ke empat kompetensi tersebut saling berhubungan secara padu dalam Identitas guru guru yang terampil mengajar bentuk yang memiliki kemampuan pedagogik ia juga harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan sosialisme dalam masyarakat ke empat kompetensi tersebut ter integral dan menjadi standar karakteristik kompetensi dan terpatri dalam 3 tingkah laku guru.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah Kemudian pada pasal 7 ayat (1) profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. memiliki bakat dan minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan ketakwaan dan akhlak mulia
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesi
- f. memperoleh penghasilan an yang ditentukan sesuai dengan Prestasi Kerja
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menganut prinsip belajar sepanjang hayat

- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Menurut T.Hani Handoko (2008:135), penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau prestasi kerja karyawan. Pendapat lain, Mulyadi dan Johnny Setiawan, tujuan utama penilaian kerja adalah untuk memotivasi individu karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi (Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, 2009:604).

Berdasarkan penjelasan di atas, Berikut merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut A. M. Sardiman (1990: 97) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki kualifikasi :

- a. *Capable*, yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- b. *Inovator*, yaitu guru sebagai tenaga kependidikan memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.

- c. *Developer*, yaitu guru memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Sejalan dengan hal di atas, maka terdapat kualifikasi khusus yang bersifat mental yang menyebabkan seseorang merasa senang karena merasa terpanggil hati nuraninya untuk menjadi seorang pendidik. Oleh Waterink seperti dikutip oleh A. M. Sardiman disebut dengan istilah *rouping* atau panggilan hati nurani. *Rouping* inilah yang merupakan dasar bagi seorang guru untuk melakukan segala aktivitas dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan pekerjaan yang profesional, suatu lapangan kerja keahlian tertentu yang karena sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, keterampilan dan sikap kepribadian, sesuai dengan pendapat di atas maka dapat dijabarkan bahwa guru memiliki kualifikasi kompetensi profesional dalam fungsinya sebagai tenaga kependidikan yaitu :

- a. **Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu.**

Menurut S. Nasution (1987: 12) orang yang menguasai bidang ilmu tertentu akan lebih sering berfikir intuitif bila dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya, kemudian orang yang menguasai struktur atau seluk beluk bidang ilmu memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk berfikir intuitif.

Dengan demikian berfikir intuitif dalam proses pembelajaran dianggap berbeda dengan berfikir analitis. Berfikir analitis dilakukan dengan prosedur yang bertahap. Sedangkan berfikir intuitif hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang luas sehingga jalan pemikirannya dapat melakukan lompatan dan tidak menggunakan tahapan berfikir analitis. Dapat di pahami apabila proses pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi saja, tetapi guru ,memahami struktur materi, konsep konsep yang di kembangkan materi tersebut, dan pola pikir keilmuannya.

Kompetensi Profesional adalah “ Kemampuan penguasaan materi secara mendalam dan luas” (Undang- Undang Guru dan Dosen, 2005). Untuk menerapkan kompetensi ini dalam pembelajaran , ada beberapa kriteria yang harus di perhatikan oleh seorang guru menurut Janawi (2012: 102),yaitu :

1. Memahami tujuan pengajaran.
2. Mengenal karakteristik peserta didik.
3. Membuat tujuan pengajaran
4. Mengenal subyek dan tujuan isi setiap materi
5. Mengembangkan alat ukur awal
6. Menyaring kegiatan belajar beserta sumbernya
7. Mengerahkan layanan layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal) dan mengembangkan alat evaluasi belajar

b.Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu.

Menurut Muslim (2005 : 16) menggambarkan bahwa penggunaan pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan pendidikan pada globalisasi ini semakin

terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi dalam berbagai bentuk seperti elektronik maupun non elektronik surat kabar, majalah, radio, TV, telepon, fax, komputer, internet, satelit komunikasi dan sebagainya.

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang cenderung akan mempengaruhi segenap bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan kejuruan dan pelatihan yang akan semakin banyak diwarnai oleh teknologi informasi dan komunikasi.

c. Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran .

Tujuan instruksional (umum/khusus) dulu lebih dikenal dengan istilah TIU/TIK dan sekarang standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD) merupakan tingkatan tujuan terkecil dalam proses pendidikan. Tujuan ini sering diajukan sebagai tujuan yang harus di capai setiap proses pembelajaran di kelas. Pencapaian KD yang telah di buat sebelumnya dapat tercapai berarti proses pembelajaran tersebut dianggap berhasil. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pencapaian KD berarti kegagalan proses pembelajaran. Jika KD sebagai unit khusus dari tujuan pendidikan anak tidak tercapai, maka tujuan lebih umum. Dan tujuan berikutnya sulit di capai. Tercapai atau tidaknya KD akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Ivor K.Davies (1986: 94), tujuan tidak hanya arah yang memebentuk atau mewarnai kurikulum dan memimpin kegiatan

pengajaran, tetapi juga dapat menyediakan spesifikasi secara rinci bagi penyusunan dan penggunaan teknik-teknik evaluasi. Secara historis, sesungguhnya proses merumuskan tujuan secara tepat bukan merupakan hal yang baru, tetapi gerakan yang terjadi mempunyai empat landasan belajar utama, yaitu belajar terprogram, rancangan instruksional, ujian dan pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan spesifikasi secara rinci bagi penyusunan dan penggunaan teknik-teknik dalam pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang terprogram berdasarkan empat landasan tujuan pembelajaran. yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Menguasai filosofi metodologi, teknis dan praksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.

Ciri guru profesional adalah guru yang mampu menguasai filosofi bidang keilmuan, metodologi bidang keilmuan, dan teknis dan praktis bidang keilmuan. Tiap bidang keilmuan, secara khusus bagi mata pelajaran yang disajikan di sekolah, tentu mempunyai karakteristik dan bangunan keilmuan tersendiri. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat berbeda dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). IPS lebih memfokuskan pada ilmu ilmu sosial pada pengetahuan ilmu-ilmu sosial, sedangkan IPA memfokuskan pada ilmu murni, kealaman, dan cenderung eksak, oleh karena itu dari sisi filosofi, metodologi, dan teknis pelaksanaan secara praksisnya sangat jauh berbeda.

e. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan menggunakan tindakan reflektif dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Menurut Kusnandar (2007: 37), karena guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan maka mereka dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui pengembangan pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat .

Menurut Tilaar (2006: 38-39). Pengembangan diri dalam peningkatan kinerja profesional ini sesungguhnya tidak lain adalah sebagai sebuah proses untuk mempertahankan (*maintenance*) sesuatu yang telah menjadi standar melakukan perbaikan yang dianggap penting (*improvement*), dan memunculkan inovasi (*inovation*).

Dari pendapat tersebut dapat di jabarkan mengenai profesional guru sangat dituntut dalam menciptakan hasil karya dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, dan bertranmisi pada standar nasional pendidikan yang ada di indonesia sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

f. Meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat.

Menurut S. Nasution (1983: 24) pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau mentranmisikan kebudayaan. Dalam fungsi ini sekolah lebih bersifat konserpatif dan berusaha mempertahankan *status quo* demi mempertahankan nilai-nilai yang telah berkembang dan di

sepakati oleh masyarakat. Akan tetapi sekolah memiliki andil besar dalam mendidik generasi bangsa dalam menyesuaikan diri dalam perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, sekolah dan komponen utamanya, yaitu guru, memiliki peran besar dalam melakukan perubahan dan mentransformasi nilai dan perubahan kepada anak didik di masyarakat. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekolah memegang peranan penting dalam melakukan perubahan. Masyarakat memberikan penghargaan yang sangat besar kepada sekolah sebagai agen perubahan. Bahkan muncul kepercayaan bahwa yang dapat menginspirasi lahirnya tatanan masyarakat baru hanyalah intuisi sekolah dan mesinnya, yang dikenal dengan “guru”. Sekolah memegang peranan penting dalam melakukan sosialisasi.

5. Guru Bersertifikasi

Martinis Yamin, (2006:2) mengemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru atau bukti formal atau sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Selanjutnya menurut, Kumaidi, (2008:4) sertifikasi adalah pembuktian bahwa seseorang guru telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh peraturan perundangan g-undangan. Proses pembuktian ini dapat saja melalui

suatu uji kompetensi guru sebagaimana oleh peraturan perundang-undangan tersebut.

Farida Sarimaya (2008:25) mengungkapkan proses mendapatkan sertifikat profesi guru adalah:

- a. Proses pendidikan profesi terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan uji sertifikasi (bila lulus dalam uji sertifikasi)
- b. Uji sertifikasi langsung sebagai bentuk pengukuran kompetensi keprofesian guru sebagai agen pembelajaran oleh perguruan tinggi terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah (bila lulus dalam ujian sertifikasi).

Program sertifikasi merupakan pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Dalam hal ini, uji sertifikasi guru dimaksudkan sebagai pengendalian mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam uji sertifikasi guru diyakini akan mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapat sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok.

Berdasarkan penjelasan tentang sertifikasi guru tersebut sangat perlu di kaji dan di telaah berdasarkan bidang penelitian yang di lakukan oleh peneliti

terkait kompetensi profesional guru, karena sertifikasi yang di peroleh oleh guru mencakup kompetensi profesional maka .

Fokus pendidkan kurikulum pendidikan sertifikasi adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, teori belajar serta pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum tersebut di kemas dalam 36 sks. Program pendidikan profesi lebih menekankan pada praktik pendidikan di sekolah. Untuk semester 1 adalah 40 % tatap muka 60% praktik di sekolah. Di semester II, 80 % praktik di sekolah dan sisanya tatap muka (*kompas* 24 januari 2006).

Kusnandar menjelaskan bahwa sertifikasi guru sebenarnya dalah untuk :

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Sudah jelas di singgung dari poin ke 3 tersebut tentang peningkatan profesionalisme guru maka dari itu kelayakan sertifikasi ini sangat perlu untuk mengetahui seberapa besarkah kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, khususnya dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesionalisme guru ips smp di Kota Metro.

Pengembangan sistem dan instrumen sertifikasi di lakukan melalui

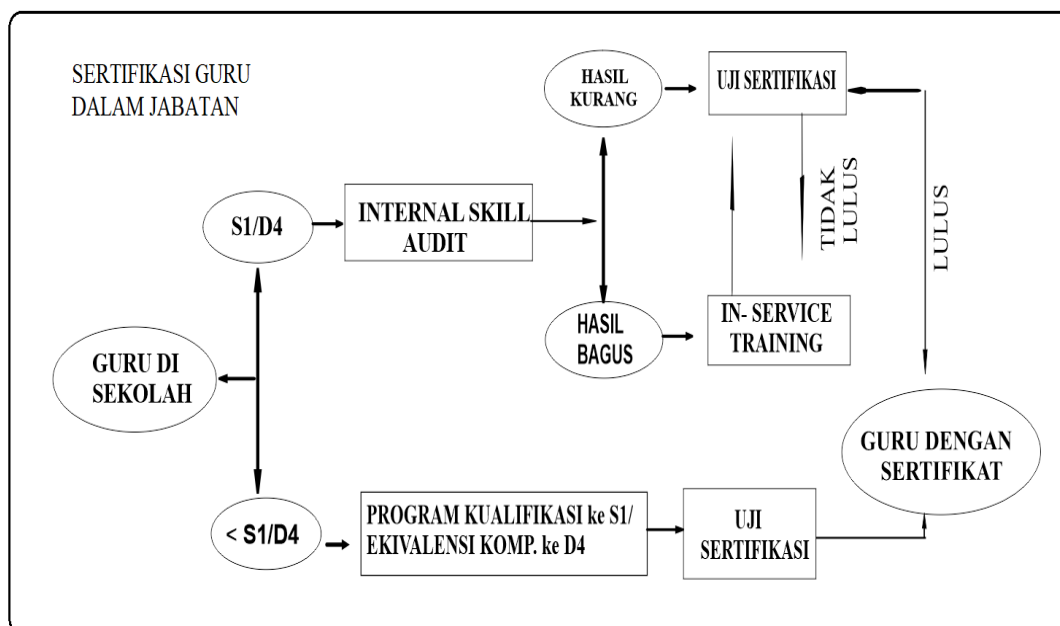
1. *Test/track record* nilai penguasaan bidang studi

2. *Performance test* teknik dan strategi pembelajaran di jenjang yang sesuai /PPL tersupervisi .
3. *Esai* atau laporan project tentang penyesuain materi dan strategi untuk kelompok peserta didik tertentu.
4. *Esai* atau *carer plan* untuk pengembangan profesi atau portopolio indikator aktivitas profesi.
5. Tes kepribadian atau portofolio indeks keberhasilan.
6. Survei pendapat siswa, kepala sekolah, dan pengawas (Kusnandar 2007:81).

Kemampuan standar professional di seuaikan dengan tingkat jabatan guru.

Prosedur dan mekanismenya dapat di perhatikan melalui gambar berikut.

Gambar 1. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan



Sumber : (Sutrisno Februari 2007)

B. Penelitian Yang Relevan

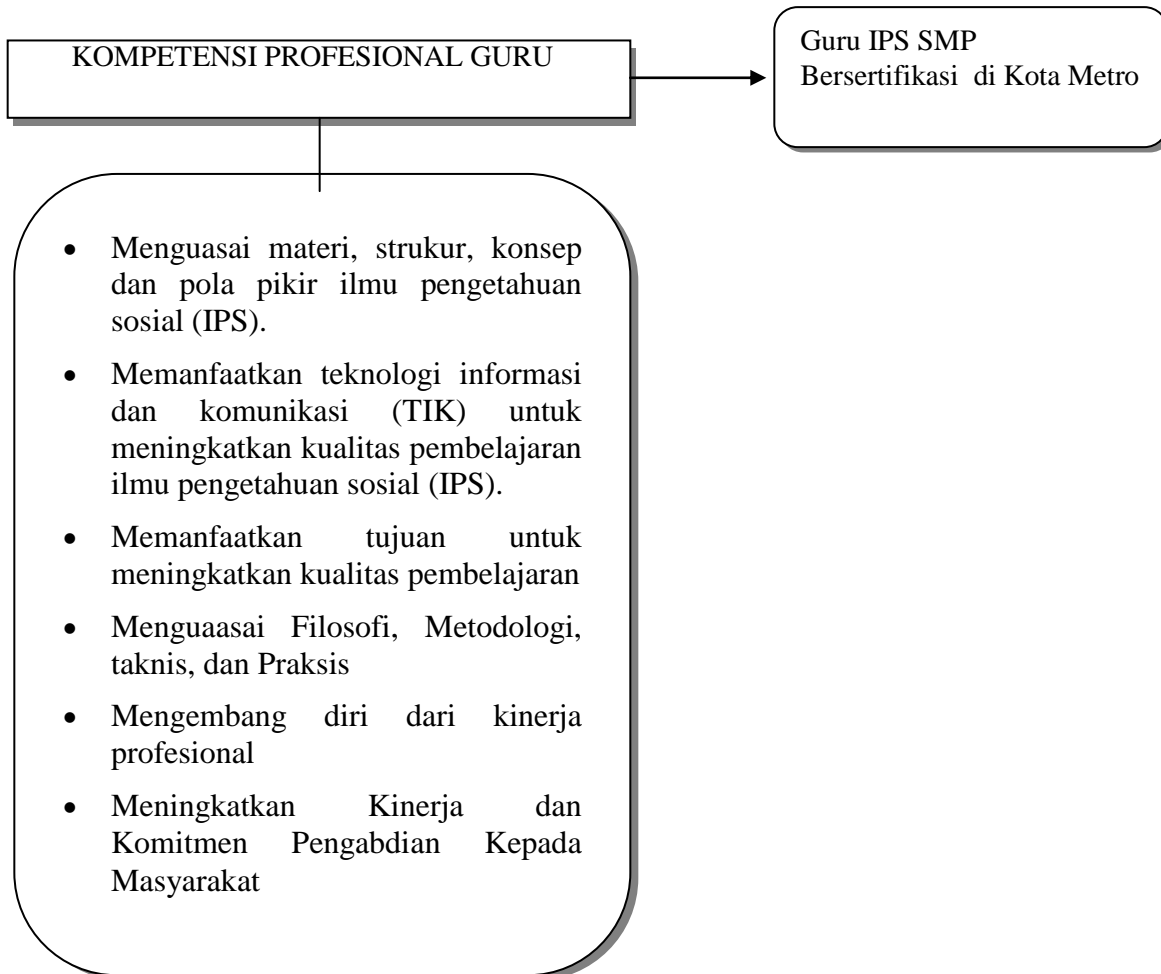
- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juwita Syafrial Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Sederajat Sekecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu (2010). berdasarkan penelitian tersebut di dapat hasil penelitian kompetensi profesional guru biologi kelas vii sekolah menengah pertama sederajat se kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu (65,69%) maka kedalam kategori cukup baikhal ini karena belum memenuhi indikator indikator kompetensi profesional guru.
- b. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Endang Pristiawati (2017). Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Di dapat bahwa guru IPS bersertifikasi kemampuan profesional guru sangat rendah (60%) sangat tidak sesuai dengan kriteria guru bersertifikasi. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nurul Setyono.
- c. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nurul Setyono (2013) Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA 1 Yogyakarta. Di dapat bahwa pembelajaran PAI kurang sesuai dengan metode pembelajaran yang harus di terapkan oleh seorang guru sehingga kompetensi profesional guru PAI tersebut belum kompeten.

C. Kerangka Pikir

Kompetensi profesional seorang guru di pandang sebagai sesuatu yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan profesinya yang berdasarkan cakupan kompetensi profesional seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Seorang guru yang di sebut profesional, maka jabatan fungsional seorang guru mereferensikan dirinya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya sehingga jabatan fungsional guru menjadi profesi dalam berkarya dan dalam bidang yang telah di tekuninya.

Profesi sebagai seorang guru yang telah di tekuni dan di dasarkan pada kompetensi standar yang telah dimilikinya, menggambarkan keprofesionalannya. Ia akan di sebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik. Secara rinci, kemampuan profesional dapat di jabarkan sebagai berikut: pertama, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang di ampu; kedua, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas bidang pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ampu; ketiga, menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praksis penelitian dan pengembangan ilmu sesuai dan mendukung bidang keahliannya; mengembangkan diri dan kompetensi profesionalitasnya dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir mengenai kompetensi profesional guru IPS SMP dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh.Nazir (2009: 24) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan Permasalahan dari penelitian ini yang di kemukakan dapat terjawab dengan dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul. Sasaran penelitian ini adalah sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Metro.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. (Arikunto, 2010:173).

Sugiyono (2002:57) Memberikan pengertian bahwa "Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai teori-teori di atas bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki sifat yang sama karakteristik serta kuantitas tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru IPS SMP Bersertifikasi di SMP Negeri Kota Metro yang berjumlah 83 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu yang bertujuan dengan cara pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, alasan keterbatasan waktu dan dana sehingga tidak dapat mengambil seluruh populasi. Secara *purposive* dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yang terdiri dari guru IPS SMP di kota metro sebanyak 42 guru IPS SMP.

Menurut Burhan Bungin (2011: 79). Besarnya sampel tidak boleh kurang dari (paling tidak) dari 10 persen dari populasi.teori tersebut mengacu pada penelitian ini , jumlah Populasi Guru IPS SMP di Kota Metro yang sudah

Bersertifikasi ada 83. Sampel adalah sebagian dari populasi dan sampel berjumlah minimal 10% .sehingga sampel yang dia ambil berjumlah 50% dan jumlah sampel 42 orang .

C. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi pada SMP negeri di Kota Metro .

1. Angket atau kuisisioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi Profesional Guru IPS SMP yang di Kota Metro.

Dengan menggunakan angket tertutup. Menurut Ridwan (2002:27), angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara melingkari jawaban yang benar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku literatur, surat kabar, majalah, arsip maupun dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

4. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah dan siswa terkait Kompetensi yang dimiliki oleh Guru SMP yang ada di Kota Metro Berdasarkan wawancara tersebut kemudian di analisis kembali berdasarkan metode penelitian yang sudah dibuat.

D. Variabel Penelitian dan Definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Berdasarkan pendapat tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional.

Definisi Operasional indikator penelitian

Masri Singarimbun (2006: 46) menyatakan definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Variabel kompetensi profesional dalam penelitian ini terdapat 6 indikator yaitu penguasaan materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi, pengembangan profesional berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengabdian kepada masyarakat.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu.**
 1. Kemampuan memahami tujuan pengajaran, mengidentifikasi topik-topik pengajaran

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

2. Kemampuan mengenali karakteristik peserta didik

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

3. Kemampuan membuat pengajaran menjadi lebih spesifik dalam bentuk tingkah laku anak didik

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

4. Mampu mengenali subyek dan isi setiap materi sehingga mendukung pencapaian setiap tujuan

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

5. Kemampuan mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui alat ukur awal guna mengetahui latar belakang anak didik serta pengetahuannya mengenai topik yang akan di ajarkan.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

6. Menyaring kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta sumber sumbernya hingga peserta didik dapat mencapai tujuan.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

7. Kemampuan mengevaluasi Pembelajaran.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Perlu dilakukan dengan skor 5, 2. tergantung materi yang akan di sampaikan dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

Jika dalam skor 1 maka di beri kriteria sangat kurang, jika skor 2 di beri kriteria kurang, jika skor 3 di beri cukup, dan jika skor 4 di beri kriteria baik dan jika skor 5 di beri kriteria sangat Baik.

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus *strurgess* yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range/ rentang

K = Kategori

$$\text{maka, } I = \frac{35 - 7}{5}$$

$$= 5,6 = 5 \text{ (dibulatkan).}$$

Jadi, skor menguasai materi, strukur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

| | |
|---------|-----------------|
| 7- 11 | = Sangat Kurang |
| 12 - 17 | = Kurang |
| 18- 23 | = Cukup |
| 24- 29 | = Baik |
| 30-35 | = Sangat Baik |

b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu.

1. Kemampuan membuat sistem pembelajaran menggunakan menggunakan computer.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 2. 1 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

2. Kemampuan membuat citra visual dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran seperti (gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, dan lainnya.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 2. 1 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

3. Kemampuan menggunakan multi media yang berperan dalam pendidikan dan pelatihan dengan melibatkan pelajar dalam multi pengalaman indrawi untuk mempromosikan belajar.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan, 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 2. 1 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

4. Kemampuan membuat pembelajaran jarak jauh (mengumpulkan tugas dengan email, quis online, dan lain sebagainya.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan , 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 2. 1 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus *strurgess* yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = *Range*/ rentang

K = Kategori

$$I = \frac{20 - 4}{5}$$

= 3.2 = 3 (dibulatkan).

Jadi, skor menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

4 = Sangat Kurang

5– 8 = Kurang

9– 12 = Cukup

- 13– 16 = Baik
17–20 = Sangat Baik

c. Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Kemampuan tercapainya tujuan kognitif.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan

1. 50% tercapai dengan skor 2,
2. 60% tercapai dengan skor 3
3. 70 % tercapai dengan skor 4
4. 80 % tercapai dengan skor 5
5. belum tercapai dengan skor 1

2. Kemampuan tercapainya tujuan afektif.

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan

1. 50% tercapai dengan skor 2,
2. 60% tercapai dengan skor 3
3. 70 % tercapai dengan skor 4
4. 80 % tercapai dengan skor 5
5. belum tercapai dengan skor 1

3. Kemampuan tercapainya tujuan psikomotor.

Diukur menggunakan pertanyaan dengan daftar pernyataan

1. 50% tercapai dengan skor 2,
2. 60% tercapai dengan skor 3

3. 70 % tercapai dengan skor 4
4. 80 % tercapai dengan skor 5
5. belum tercapai dengan skor 1

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus *strurgess* yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$I = Interval$

$R = Range/ rentang$

$K = Kategori$

$$I = \frac{15 - 3}{5}$$

$$= 2.4 = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, skor menguasai materi, strukur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

3 = Sangat Kurang

4– 6 = Kurang

7– 9 = Cukup

10– 12 = Baik

13–15 = Sangat Baik

d. Menguasai Filosofi, Metodologi, teknis, dan Praksis

1. Guru merupakan guru yang memiliki kemampuan bidang sosial (lulusan strata pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan

1. Ya dengan skor 5
 2. Tidak dengan skor 1
2. Guru merupakan guru yg mempunya kemampuan dalam penguasaan metodologi teknis dan praksis.

1. Setiap mengajar dengan skor 5
2. 1-2 hari seminggu dengan skor 4
3. 1-4 hari seminggu dengan skor 3
4. Seminggu sekali dengan skor 2
5. Tidak pernah dengan skor 1

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus strurgess yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range/ rentang

K = Kategori

$$I = \frac{10 - 2}{5}$$

$$= 1.6 = 1 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, skor menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

2 = Sangat Kurang

3–4 = Kurang

5–6 = Cukup

7–8 = Baik

9–10 = Sangat Baik

e. Mengembang diri dari kinerja professional

1. Memiliki keterampilan teknis (technical skill)

1. Ya dengan skor 5
2. Tidak dengan skor 1

2. Memiliki kemampuan manajerial yang baik (managerial skill)

1. Ya dengan skor 5
2. Tidak dengan skor 1

3. Memiliki keterampilan manusiawi (human skill)

1. Ya dengan skor 5
2. Tidak dengan skor 1

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus *strurgess* yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$I = Interval$

$R = Range/ rentang$

$K = Kategori$

$$I = \frac{15 - 3}{5}$$

$$= 2.4 = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, skor menguasai materi, strukur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

3 = Sangat Kurang

4– 6 = Kurang

7– 9 = Cukup

10– 12 = Baik

13–15 = Sangat Baik

f. Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Mampu mempraktikkan keterampilan sosial di bidang ilmu pengetahuan sosial di masyarakat, (Kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sosial di masyarakat)

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan , 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 3-4 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

2. Mengenalkan tokoh yang di jadikan teladan atas apa yang telah di lakukan untuk masyarakat

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan , 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 3-4 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

3. Kemampuan menganalisis tindakan di masyarakat berupa tindakan positif dan negatif sehingga di kemudian hari menjadi kesadaran di masyarakat .

Diukur menggunakan skor dengan daftar pernyataan , 1. Setiap mengajar dengan skor 5, 3-4 hari dalam seminggu dengan skor 4, 3. 1-2 hari dalam seminggu dengan skor 3, 4. Jarang dengan skor 2, 5. Tidak pernah dengan skor 1.

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus *interval* yang di gunakan untuk menentukan kategori menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus *strurgess* yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = *Range*/ rentang

K = Kategori

$$I = \frac{15 - 3}{5}$$

$$= 2.4 = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, skor menguasai materi, strukur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

3 = Sangat Kurang

4– 6 = Kurang

7– 9 = Cukup

10– 12 = Baik

13–15 = Sangat Baik

Langkah selanjutnya menggolongkan pernyataan tersebut menurut kategori sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori

menurut Suharismi Arikunto (2010: 271) menggunakan rumus strurgess yaitu :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = *Range*/ rentang

K = Kategori

$$I = \frac{15 - 3}{5}$$

$$= 2.4 = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, skor menguasai materi, strukur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu adalah:

| | |
|--------|-----------------|
| 3 | = Sangat Kurang |
| 4– 6 | = Kurang |
| 7– 9 | = Cukup |
| 10– 12 | = Baik |
| 13–15 | = Sangat Baik |

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji coba instrumen penelitian di ujikan kepada populasi diluar sampel penelitian yaitu kepada 10 guru IPS diluar sampel penelitian yang mengajar

pada SMP yang ada di kota Metro agar dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini juga menentukan validitas item soal penulis melakukan kontrol langsung terhadap teori teori yang melahirkan dengan menggunakan logical validity atau validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada semua kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Validitas logis dapat di capai apabila instrumen tersebut selesai disusun (Suharsimi Arikunto, 2006, 65). Dari penjelasan tersebut maka instrumen yang sudah ada disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen, secara logis sudah valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), reabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpulan data maka akan di uji coba kuesioner, reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat di percaya untuk di digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk reabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Uji coba 10 orang Guru IPS diluar sampel penelitian yaitu guru IPS yang mengajar di SMP di kota Metro

- b. Hasil Uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan genap
- c. Hasil item ganjil dan genap di korelasikan dengan rumus *product Moment*.

Untuk mengetahui koefisien reabilitas seluruh item dalam item ganjil dan item genap dengan menggunakan rumus spearman brown, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{1/21/2})}{1 + r_{1/21/2}}$$

r_{11} = reabilitas instrumen .

$1 + r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

Selanjutnya hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi XY

X = Variabel Bebas

Y = Variabel terkait

N = Jumlah sampel yang di teliti (Moh. Pabundu Tika, 2005: 79)

Untuk mengetahui kriteria reabilitas alat ukur tersebut maka indeks reabilitas sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,00 : Tinggi

Antara 0,600 – 0,800 : Cukup

Antara 0,400 – 0,600 : Agak Rendah

Antara 0,200 – 0,400 : Rendah

Antara 0,000 – 0,200 : Sangat Rendah (Tidak Berkolesai)
(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

F. Teknik Analisis Data

Dari tabulasi data yang telah di peroleh melalui skor kuesioner, untuk mengetahui Kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik serta frekuensi yang di peroleh digunakan rumus *sturge*, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n : Jumlah pengamatan

k : jumlah interval kelas

(Moh. Nazir, 2009: 379)

Untuk mengetahui rentang (*range*) dapat dicari sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = rentangan yang dicari

x_t = nilai tertinggi dalam distribusi

x_r = nilai terendah dalam distribusi

Dengan menggunakan *range* dan besar interval kelas, jumlah interval kelas dapat dicari sebagai berikut:

$$k = \frac{R}{i}$$

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

K : jumlah interval kelas

I : besar interval kelas

R : Range
(Moh. Nazir, 2009: 380)

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

P : Presentase

F : jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah responden
(Moh. Nazir, 2009: 103)

Menurut Idochi Anwar (2003: 196), bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

0% – 39% = Sangat Tidak Baik

40%– 64% = Kurang Baik

65%– 74% = Cukup Baik

75%– 89% = Baik

90%– 100% = Sangat Baik

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019 adalah termasuk dalam kategori baik, dengan beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai bidang keahlian/bidang studi yang diampu presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan presentase baik
2. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan presentase baik.
3. Pemanfaatan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan presentase baik.
4. Penguasaan Filosofi, Metodologi, teknis, dan Praksis presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan presentase baik.

5. Mengembang diri dari kinerja professional presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan presentase baik.
6. Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan presentase baik.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro Tahun ajaran 2018/2019 dapat di simpulkan bahwa sudah menunjukkan hasil yang baik. Sehingga guru IPS SMP negeri sudah Bisa dikatakan Kompeten karena sudah tercapai nilai yang Baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi di Kota Metro tahun ajaran 2018/2019. Maka penulis dapat menyarankan hal hal sebagai berikut.

1. Bagi Bapak/Ibu Guru IPS SMP sebaiknya Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan sosial (IPS). di pertahankan mutu baiknya dan kalau bisa menuju predikat memuaskan.
2. Bagi Bapak/Ibu Guru IPS pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di pertahankan mutu baiknya dan kalau bisa menuju predikat memuaskan. Sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

3. Bagi Bapak/Ibu Guru IPS Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran presentasi frekuensi sebagian besar menunjukkan di pertahankan sehingga terus menjadi guru Smp yang profesional.
4. Bagi Bapak/Ibu Guru IPS Menguaasai Filosofi, Metodologi, taknis, dan Praksis di pertahankan mutubaiknya dan kalau bisa ditingkatkan menjadi predikat memuaskan
5. Bagi Bapak/Ibu Guru IPS Mengembang diri dari kinerja professional predikatnya selalu menjadi yang baik, dan terus di kembangkan supasa menjadi lebih maksimal
6. Bagi Bapak/Ibu Guru IPS Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Pengabdian Kepada Masyarakat pertahankan dan kalau bisa menjadi predikat yang sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Adib M, D. M. 2011. *Filsafat Ilmu*. Kanisius (Anggota (IKAPI). Yogyakarta.
- Arief Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anni Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press. Semarang
- Asyar, Rayanda.2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung. Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta.
- Association of Education and Communication Technology (AECT), pengertian media
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran* . PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Basrowi dan Sudjarwo. 2008. *Pranata dan Sistem Pendidikan*. Jengala Pustaka
Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Jakarta.
- BPS Kota Metro (MDA 2017) Dinas Pendidikan Kota Metro
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode penelitian Kualitatif* . Rajawali Pers. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Daldjoeni, N. 1981. *Dasar Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni.Educational Books. Bandung.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Dasar Dan Teknik Menyusun Angket*. Penerbit Usaha Karya. Surabaya.
- Fajar, Arnie, 2004. *Portopolio dalam pembelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya.Bandung.

- H.B. Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personal dan Sumberdaya Manusia Dalam Pendekatan Teoritis-Praktis*. Airlangga University Press. Surakarta.
- Idochi Anwar. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Isjoni. 2008. *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Pustaka Belajar. Pekanbaru.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana. Jakarta
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Kartini, Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. CV. Rajawali. Bandung.
- Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Kota Metro. 2012. *Rencana Tindak Revitalisasi Kawasan Kota Metro*.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Grafindo. Jakarta.
- Mayer, Robert R. Dan Ernest Greenwood. 1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Rajawali. Jakarta.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Indeks. Jakarta.
- MENDIKNAS. 2007. *Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. DEPDIKNAS. (Permen16-2007KompetensiGuru.pdf).
- Metro City In Figures. 2003. BPS Kota Metro
- Metro Desa Kolonis Menuju Metropolis (Metro Membangun-Membangun Metro). 2004. Kota Metro: Bagian Humas dan Protokol Setda Kota Metro
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta

- Moleong, Lexy J . 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa. E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*,
- Musfah, Jejen 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori-Praktik)*. Penada Media. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Stain Press. Purwokerto.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 01 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Metro 2011-2031
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1986 tentang Pembentukan Kota Administratif Metro.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2008 tentang Standar Proses
- Rahardjo. 2010. *Kompetensi Professional Guru* . Graha Ilmu. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rusman, Deni Kurniawan 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Sagla, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Residen Lampung No. 153/ D/1952 tanggal 3 September 1952 yang kemudian diperbaiki pada tanggal 20 Juli 1956
- Saifuddin Azwar. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media. Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Sarimaya, Farida 2008. *Sertifikasi Guru*. Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
_____ 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.
- Supranata, Sumarna dan Hatta, Muhammad. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Suyitno. (2008). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Tim dosen MKDP.
- Trianto 2007. *Pendidikan IPS*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Jakarta.
- Teguh handoko dalam artikel yang berjudul sejarah perkembangan internet yang di unduh dari http://www.sejarah-internet.com/pengertian_internet/ diakses pada tanggal 30 Desember 2018
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik 2012 *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. Cetakan Pertama Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Universitas Lampung. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: Bandar Lampung.
- Uno Hamzah B. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang Undang no 14 tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Tantang sitem pendidikan nasional*
- UU No. 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*

Williams, M. 1976, *Geography and The Integrated Curriculum*, London, Heinemann.

Yamin, Marintis. 2006 *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada. Jakarta.

Zainal Aqid. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Yrama Widya. Jakarta.